

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *“Sistem Informasi Manajemen BAZNAS Digital dalam Akurasi Pendataan Muzakki dan Mustahik untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Tulungagung)”* yang ditulis oleh Putrisia Amanda Dwi Agustin, NIM. 126404213044, dari Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, di bawah bimbingan Dr. Eka Nur Rofik, S.E., M.Ak.

Kata Kunci: SiMBA, BAZNAS Tulungagung, muzakki, mustahik, pendataan zakat, sistem informasi digital, pengentasan kemiskinan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya proses pendataan muzakki dan mustahik di BAZNAS Kabupaten Tulungagung, yang berdampak pada ketidaktepatan sasaran penyaluran zakat. Keberadaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) menjadi solusi digital yang diharapkan mampu meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan zakat. Namun, dalam praktiknya, penerapan SiMBA masih menghadapi berbagai kendala, seperti tidak lengkapnya data pribadi dari muzakki, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, rendahnya literasi digital masyarakat, serta lemahnya infrastruktur dan upaya sosialisasi. Judul penelitian ini dipilih karena menyoroti masalah mendasar dalam sistem pendataan zakat yang berkaitan langsung dengan efektivitas pengentasan kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan adalah: (1) mengkaji strategi penerapan SiMBA dalam meningkatkan akurasi pendataan muzakki dan mustahik; (2) menilai pengaruh efektivitas pendataan terhadap penyaluran zakat dalam rangka pengentasan kemiskinan; dan (3) mengidentifikasi tantangan dalam proses digitalisasi data di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta validasi menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SiMBA mampu meningkatkan akurasi data dan mempercepat proses pelaporan serta distribusi zakat secara efisien dan transparan. Peneliti merekomendasikan agar BAZNAS menambah jumlah amil yang kompeten, meningkatkan pelatihan teknis, memperluas sosialisasi digital melalui media sosial dan UPZ, serta memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah guna memperluas layanan digital zakat secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This thesis, entitled “BAZNAS Digital Management Information System in Improving the Accuracy of Muzakki and Mustahik Data for Poverty Alleviation (Case Study at BAZNAS Tulungagung Regency),” was written by Putrisia Amanda Dwi Agustin (Student ID: 126404213044), from the Zakat and Waqf Management Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, under the supervision of Dr. Eka Nur Rofik, S.E., M.Ak.

Keywords: *SiMBA, BAZNAS Tulungagung, muzakki, mustahik, zakat data collection, digital information system, poverty alleviation.*

This research is motivated by the suboptimal process of collecting muzakki (zakat payers) and mustahik (zakat recipients) data at BAZNAS Tulungagung Regency, which affects the accuracy and fairness of zakat distribution. The presence of the BAZNAS Management Information System (SiMBA) is expected to serve as a digital solution to enhance the accuracy and efficiency of zakat management. However, in practice, its implementation still faces several challenges, including incomplete personal data from muzakki, a lack of competent human resources, low digital literacy among the community, limited infrastructure, and insufficient outreach efforts. This research title was chosen because it highlights a fundamental issue in zakat data systems that is closely linked to poverty alleviation efforts.

This study aims to: (1) examine the strategy of implementing SiMBA to improve the accuracy of muzakki and mustahik data; (2) assess the effect of data effectiveness on zakat distribution in the context of poverty alleviation; and (3) identify the challenges in the digitalization process of data management at BAZNAS Tulungagung.

A qualitative descriptive approach was used, with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis involved reduction, presentation, and drawing conclusions, with data validity ensured through source triangulation.

The results show that the use of SiMBA has improved data accuracy and accelerated reporting and zakat distribution in a more efficient and transparent manner. The researcher recommends that BAZNAS increase the number of skilled amil officers, provide regular technical training, expand digital outreach through social media and zakat collection units (UPZ), and strengthen collaboration with local governments to expand sustainable digital zakat services that support poverty alleviation.